

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertama kali didapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dalam kegiatan pendidikan sasaran yang kita harapkan berubah menjadi orang dewasa adalah peserta didik, mereka menjadi tumpuan harapan agar ada perubahan baik kognitif, afektif, maupun psikomotornya. Dalam mencapai keberhasilan pendidikan peran yang tidak kalah pentingnya adalah pendidik, sebab bisa dikatakan pendidik merupakan kunci utama terhadap kesuksesan pendidikan.

Keberhasilan seorang guru di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran seharusnya merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan ke dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga peserta didik berada dalam pengalaman yang melibatkan pikiran dan emosi yang terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong kreativitas siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran di sekolah dasar (SD). IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dikemukakan bahwa “IPA merupakan memperoleh kebenaran tentang fakta dan fenomena alam melalui kegiatan inkuiri. IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta atau konsep-konsep saja, melainkan suatu proses penemuan. Mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa (Depdiknas, 2006):

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya;
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat;
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar;
5. Memecahkan masalah dan membuat keputusan;
6. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam;
7. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan;
8. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan tujuan tersebut berimplikasi terhadap pembelajaran IPA di kelas. Materi IPA merupakan materi yang dikembangkan berdasarkan pengalaman langsung dan kegiatan konkret. Oleh karena itu, mata pelajaran IPA

tidak dapat diberikan dengan berbicara dan menulis saja tetapi harus didasarkan pada pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari dan diperoleh melalui kegiatan langsung berinteraksi dengan sumber belajar.

Salah satu materi IPA yang diajarkan di kelas IV semester 2 adalah Penyebab Perubahan Lingkungan Fisik. Lingkungan fisik meliputi seluruh penampakan permukaan bumi kita, seperti daratan, perairan, pegunungan, dan sebagainya. Lingkungan fisik dapat mengalami perubahan karena adanya peristiwa alam, misalnya banjir dan kekeringan. Peristiwa alam dapat terjadi karena berbagai faktor, salah satunya adanya perubahan cuaca.

Materi Penyebab Perubahan Lingkungan Fisik dianggap sulit, karena mengandung konsep-konsep yang abstrak. Seperti proses terjadinya erosi, abrasi, banjir dan longsor akan sulit dipahami siswa apabila melalui penjelasan tanpa adanya sumber belajar yang dapat dijadikan objek pengamatan bagi siswa.

Pada umumnya menyampaikan materi pembelajaran pada kelas yang jumlahnya 40 orang atau lebih, metode ceramah menjadi pilihan utama sebagai strategi pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi pasif karena siswa tidak diberdayakan dan pemahaman siswa terhadap suatu konsep serta kemampuan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan terhadap berbagai konsep tersebut masih sangat kurang yang pada akhirnya menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Banyak metode, pendekatan atau model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran, tetapi tidak setiap metode, pendekatan atau model pembelajaran dapat menyelesaikan permasalahan yang dimaksud. Hal ini sesuai

dengan Widdhiarto dalam Fitriawanati (2011) yang menyebutkan bahwa baik tidaknya sebuah metode, pendekatan atau model pembelajaran akan tergantung pada tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi yang hendak disampaikan, perkembangan peserta didik dan juga kemampuan guru dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang ada.

Salah satu pendekatan atau model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran adalah PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). PAIKEM merupakan pembelajaran yang bersifat bermain sambil belajar yang mengajak siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan dibawa ke dalam pembelajaran yang mengasyikan tanpa terfokus pada situasi yang monoton seperti duduk diam atau hanya memperhatikan penjelasan guru tanpa adanya aktivitas dari dalam diri siswa sehingga pembelajaran menjadi kurang menyenangkan.

Suasana yang menyenangkan akan membuat siswa dapat membangun pemahamannya dalam keadaan fisik dan psikis yang tidak tertekan. Selain itu, suasana yang menyenangkan akan membuat guru mampu menyampaikan materi pelajaran dengan lebih baik dan siswa pun akan dapat menerima materi dengan senang, sehingga apa yang disampaikan oleh guru akan lebih cepat diterima siswa.

Strategi pembelajaran berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) yang memanfaatkan seluruh media pembelajaran diharapkan dapat membangun makna/pemahaman peserta didik terhadap pengalaman dan informasi melalui persepsi, pikiran, dan perasaan. Hal

ini dapat mendorong peserta didik lebih aktif, kreatif, kooperatif, dan produktif. Selain itu media pembelajaran dapat menstimulasi pengetahuan awal siswa, sehingga terbentuk semacam konsep untuk selanjutnya merangsang mereka berkeaktivitas.

Sejauh ini pembelajaran masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta untuk dihafal. Sehingga pembelajaran hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis. Cara pembelajaran secara teori saja tidak cukup maka yang akan terjadi adalah kurangnya partisipasi siswa yang tentu saja hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran ini siswa hanya terlibat secara fisik, tanpa melibatkan pula psikis maupun sosialnya. Sehingga hasil belajar yang didapat tidak maksimal. Kegiatan belajar mengajar seperti ini juga akan membuat siswa tidak aktif atau bersifat pasif. Karena siswa tidak dilibatkan secara langsung dengan praktik-praktik atau sumber belajar lain yang mendukung.

Setelah peneliti melakukan observasi diperoleh temuan bahwa hal di atas terjadi pada proses pembelajaran di kelas IV SDN 3 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Selain itu, nilai ulangan harian IPA menunjukkan nilai rata-rata kelas yang cukup rendah yaitu 45. Sedangkan nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 50 untuk mata pelajaran IPA. Permasalahan yang lain yang menjadi penyebab kesulitan siswa pada pembelajaran IPA diantaranya sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran tidak memanfaatkan berbagai sumber belajar, proses pembelajaran berpusat pada guru. Siswa terlihat jenuh dan sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.
2. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi (kurang aktif) dalam proses pembelajaran, hanya sebagian kecil siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
3. Suasana belajar tidak menyenangkan, banyak siswa yang terlihat bermalas-malasan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 3 Cibodas merupakan masalah yang harus ditanggulangi, maka untuk dapat meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar dapat ditempuh dengan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

Guru selaku pengajar yang memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan atau tidaknya tujuan dari mata pelajaran IPA, dituntut untuk mampu secara profesional baik dalam penyampaian materi maupun penguasaan. Penguasaan yang dimaksud di sini adalah penguasaan terhadap materi dan penguasaan terhadap peserta didik selaku objek pembelajaran. Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual yang bermutu tinggi untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang didukung oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah kemampuan guru dalam merancang dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Sesuai dengan pernyataan tersebut, Slameto dalam Wartini (2011) mengemukakan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran lebih

banyak bergantung kepada kualitas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berhasil tidaknya suatu kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran dan dapat dilihat dari strategi atau pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

Pembelajaran IPA melalui PAIKEM merupakan salah satu alternatif yang diharapkan mampu mengaktifkan peserta didik, menemukan sesuatu yang beda (inovatif), mengembangkan kreativitas sehingga efektif, tetapi tetap menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan PAIKEM pada Pembelajaran IPA Materi Penyebab Perubahan Lingkungan Fisik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN 3 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat” sehingga pembelajaran IPA dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan gambaran umum tentang hasil belajar siswa di kelas IV SDN 3 Cibodas, ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Penerapan Pendekatan PAIKEM pada Pelajaran IPA Materi Penyebab Perubahan Lingkungan Fisik di Kelas IV SDN 3 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Penerapan Pendekatan PAIKEM pada Pelajaran IPA Materi Penyebab Perubahan Lingkungan Fisik di Kelas IV SDN 3 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

3. Bagaimana hasil pembelajaran Penerapan Pendekatan PAIKEM pada Pelajaran IPA Materi Penyebab Perubahan Lingkungan Fisik di Kelas IV SDN 3 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus memiliki tujuan yang jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran Penerapan Pendekatan PAIKEM pada Pelajaran IPA Materi Penyebab Perubahan Lingkungan Fisik di Kelas IV SDN 3 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Penerapan Pendekatan PAIKEM pada Pelajaran IPA Materi Penyebab Perubahan Lingkungan Fisik di Kelas IV SDN 3 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran Penerapan Pendekatan PAIKEM pada Pelajaran IPA Materi Penyebab Perubahan Lingkungan Fisik di Kelas IV SDN 3 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, proses pembelajaran dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Selain itu, proses pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa supaya lebih

antusias dalam mengikuti pembelajaran dan terjalin toleransi antar siswa di kelas.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran alternatif pada pembelajaran IPA di kelas IV sekolah dasar. Selain itu, dapat meningkatkan kualitas praktek pembelajaran dan meningkatkan profesionalitasnya.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dan pada umumnya mutu pendidikan berbasis inovatif.
4. Bagi peneliti, bila penelitian berhasil mencapai target, penelitian ini dapat memberikan kepuasan dalam memperbaikinya. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan pengalaman yang sangat berharga terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dalam menafsirkan istilah-istilah yang dipergunakan di dalam judul penelitian, maka akan dijelaskan beberapa variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. PAIKEM dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. (Jauhar, 2011). Menurut Prabowo dalam Fitrianiawati (2011), tahapan PAIKEM pada dasarnya mengikuti langkah-langkah (sintaks) pembelajaran terpadu. Secara umum sintaks tersebut mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran yang meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berkaitan dengan itu maka sintaks PAIKEM dapat direduksi dari pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM, maka dibuat RPP yang memuat prosedur yang diterapkan pada model pembelajaran kooperatif. Untuk keterlaksanaan pembelajaran diukur dengan format observasi guru (peneliti) dan siswa
3. Dalam KTSP bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”
4. Perubahan lingkungan fisik merupakan perubahan yang terjadi pada lingkungan atau daratan dengan faktor penyebabnya secara alami (faktor alam). (Sulistyanto dan Wahyono, 2008)
5. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menurut Bloom terbagi dalam tiga

ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. (Sudjana, 1990). Dengan demikian, hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar seperti ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar maupun non tes.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskanlah hipotesis tindakan sebagai berikut: “Apabila pendekatan PAIKEM diterapkan pada pembelajaran IPA materi penyebab perubahan lingkungan fisik di kelas IV SDN 3 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, maka diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.”